

Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang

Setiyaningrum

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

setiyaningrumsetiyaningrum16080314072@mhs.unesa.ac.id

Bambang Suratman

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

bambangsuratman@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to 1) the results of the development of pocket books as class X archival teaching materials OTKP SMK Negeri 1 Jombang through a scientific approach according to K13 revised 2017, 2) the feasibility of developing pocket books as teaching materials archival class X OTKP SMK Negeri 1 Jombang through a scientific approach according to K13 revised 2017, and 3) the responses of students in class X OTKP SMK Negeri 1 Jombang through a scientific approach according to K13 revised 2017. The development model used in this study is the 4D model from Thiagarajan (Define-Design-Develop-Dessiminate). Disseminate stage was not carried out because this research only reached the development stage. This research was conducted on 20 students of class X OTKP 1 at SMK Negeri 1 Jombang. Instruments used in this study included validation sheets of material, language, graphics, and student response sheets using data analysis techniques on the results of the percentage of the feasibility of a pocket book. With the results of the validation of material experts by 90%, language experts by 80%, and graphic experts by 94%. The total validity of the whole validation was 89.75% with very proper interpretation. Based on students' responses got 96.4% results with very good interpretation. It can be concluded that the research into the development of pocket books as archival teaching materials with very strong interpretation criteria is stated to be well used as supporting teaching materials.

Keywords: Pocket Books; Scientific Approach; 4D Development Model

PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai instrument penting yang dapat mendukung tercapainya tujuan dari aspek pembangunan nasional dengan proses perubahan tingkah laku individu maupun kelompok, tujuan pendidikan mampu tercapai dan berhasil dengan adanya pembelajaran dari guru yang berperan sebagai pembimbing sekaligus pembina siswa (Djamarah, 2005:35). Dari tujuan inilah pendidikan diharapkan mampu mengarahkan siswa menjadi pribadi yang lebih maju dan berkembang. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan, perlu dilakukan penyelenggaraan pendidikan yang teorganisir agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Proses pembelajaran dapat diperoleh dimana saja terutama di sekolah. Sekolah merupakan sarana untuk menampung dan menjalankan proses pembelajaran, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan pada jenjang menengah kejuruan dengan mengedepankan pengembangan pengetahuan serta keterampilan guna menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dalam bidangnya, dapat bersaing pada dunia kerja dengan berperilaku professional layaknya seseorang yang siap terjun di dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jombang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No.15, Sengon, kecamatan Jombang, kabupaten Jombang yang memiliki akreditasi A dengan standar ISO 9001 pada tahun 2008. Terdapat 5 program keahlian pada sekolah ini salah satunya ialah Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang memiliki mata pelajaran Kearsipan di kelas X.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada SMK Negeri 1 Jombang melalui wawancara dengan guru Mapel Kearsipan memperoleh data bahwa bahan ajar sudah tersedia namun dengan jumlah terbatas dan siswa hanya memiliki 1 referensi bahan ajar berupa buku paket dengan ukuran buku tebal yang menjadikan siswa kurang tertarik dengan buku tersebut. Pada buku paket tersebut terdapat materi yang tidak sesuai dengan silabus serta dalam pembelajaran belum menggunakan pendekatan. Sehingga siswa memerlukan suatu bahan ajar yang mudah dalam proses pemahaman serta memiliki kepraktisan sendiri seperti buku saku.

Buku saku berfungsi untuk bahan ajar dalam hal penyampaian informasi satu arah yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran. Prastowo (2012:17) mengungkapkan, bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang dibuat dengan runtut sesuai kompetensi yang harus dikuasai siswa serta digunakan dalam aktifitas belajar. Menurut jenisnya bahan ajar dibagi menjadi 4 yaitu: bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang-dengar (*audio visual*) serta bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*).

Menurut Eliana & Solikhah (2012) buku saku diartikan sebagai buku yang berukuran kecil sehingga efektif untuk di bawa ke mana saja dan dapat di baca kapan saja. Buku saku disusun secara runtut dan praktis, mempermudah siswa dalam memahami materi. Buku saku disusun dengan konsep materi yang lebih ringkas, jelas dan padat dilengkapi ilustrasi sebagai pendukung dalam memahami materi. Buku saku akan membuat siswa memperoleh materi sekaligus pengetahuan tanpa harus membaca terlalu lama guna mendapat materi inti maupun informasi.

Penggunaan buku saku dalam kegiatan belajar memiliki beberapa karakteristik yaitu menurut Yaqin & Rochmawati (2013) buku saku memiliki karakteristik yang mampu merangsang siswa untuk lebih antusias dalam belajar serta mampu menunjukkan adanya minat selama proses pembelajaran berlangsung. Buku saku mempunyai kelebihan yaitu bentuk buku yang sederhana serta praktis, mudah dibawa, desain menarik dengan perpaduan teks dan gambar yang mampu menarik perhatian siswa.

Buku saku yang peneliti kembangkan yakni menggunakan pendekatan saintifik karena memiliki kelebihan yaitu, mampu menciptakan untuk berpikir kritis serta mengembangkan penguasaan siswa dalam memecahkan sebuah persoalan dengan sistematis. Menurut Daryanto (2014:53) pendekatan saintifik ialah suatu kegiatan belajar yang berupa keterampilan proses. Proses dalam pembelajaran saintifik menggunakan tahap 5M. Prastowo (2012:35) berpendapat bahwa pendidik harus mengupayakan kemampuan dalam membuat bahan ajar yang dapat menarik perhatian serta sesuai dengan kemampuan siswa.

Peneliti memilih mata pelajaran Kearsipan karena mata pelajaran tersebut merupakan salah satu pelajaran dasar yang memiliki peran penting sebagai bekal siswa jurusan OTKP untuk terjun pada dunia kerja, siswa harus mampu mengaplikasikan materi kearsipan tersebut secara tuntas dan benar. Sehingga siswa dituntut untuk menguasai setiap mata pelajaran produktif jurusan OTKP salah satunya yaitu mata pelajaran Kearsipan serta pada mata pelajaran tersebut untuk bahan ajar masih terbatas pada buku paket.

Berdasarkan pemaparan dari fenomena tersebut, maka perlu adanya bahan ajar pendukung guna pemahaman materi agar lebih mudah. Memiliki sifat praktis, inovatif sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk lebih aktif pada mata pelajaran kearsipan. Maka peneliti memilih untuk mengembangkan buku saku sebagai bahan ajar kearsipan yang didesain menarik yang mampu memudahkan siswa dalam memahami materi.

Penelitian serupa dilakukan oleh Eliana & Solikhah (2013) menunjukkan hasil memiliki tingkat pengetahuan gizi yang baik pada saat sesudah diberikan buku saku yaitu sebanyak 30 orang (100%) dari 30 orang siswa. Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa buku saku mendapat respon baik dari siswa. Penelitian selanjutnya yaitu dari Zukmadini, Jumiarni & Kasrina (2018) dengan hasil penelitian skor validasi ahli pembelajaran 93,40%, ahli materi 98,86% dengan kriteria sangat baik.

Dengan demikian buku saku valid untuk bahan ajar tambahan pada pembelajaran biologi untuk SMA. Penelitian dari Windayani, Kasrina & Ansori (2018) uji kelayakan bahan ajar berupa buku saku oleh 3 ahli termasuk dalam “Sangat Baik” dengan persentase keidealan keseluruhan yaitu 89,6%. Hasil respon dari 20 siswa terhadap buku saku termasuk dalam “Sangat Baik” dengan persentase keidealan keseluruhan yaitu 90,7%. Mampu disimpulkan bahwa siswa serta guru merespon baik terhadap pengembangan buku saku. Penelitian selanjutnya yaitu oleh Aziza & Suyatno (2018) menunjukkan hasil skor penilaian materi 90 kriteria sangat baik, penilaian ahli Bahasa mendapat 82,5 kriteria sangat baik serta ahli grafik memperoleh nilai 100 kriteria sangat baik lalu dilakukan pretest mendapat nilai 63,6 meningkat menjadi 95 untuk hasil post test. Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengembangan buku saku sebagai bahan ajar Kearsipan kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang.

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui: (1) hasil pengembangan buku saku sebagai bahan ajar kearsipan kelas X OTKP SMK Negeri 1 jombang melalui pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 revisi 2017; (2) menganalisis kelayakan pengembangan buku saku sebagai bahan ajar kearsipan kelas OTKP SMK Negeri 1 Jombang melalui pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 revisi 2017; (3) menganalisis respon siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang terhadap pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan melalui pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 revisi 2017.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Slameto (2010:2) belajar dapat dimaknai dengan usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Sehingga perubahan seorang individu dikarenakan suatu peristiwa yang pernah dialami. Sedangkan menurut Hamdani (2011:20) sebuah proses dengan tujuan untuk mengubah perilaku secara menyeluruh dari hasil interaksi dengan lingkungan. Dari argumen tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian belajar yaitu proses usaha seorang individu ditandai dengan perubahan perilaku, perubahan tersebut cenderung menetap sebagai hasil dari hubungannya dengan lingkungan. Perubahan yang dimaksud merupakan perubahan pola pikir tiap individu. Menurut Kosmiyah (2012:34-43) terdapat beberapa teori belajar yang relevan dan mampu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran antara lain : teori belajar kognitif yang berarti belajar merupakan pengorganisasian aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman, teori ini lebih menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan. Teori belajar humanism ialah proses belajar dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiasikan manusia,yakni mencapai aktualisasi diri siswa yang belajar secara optimal. Teori belajar sibernetik ialah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi. Teori belajar konstruktivism ialah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

Pembelajaran merupakan suatu proses mengajarkan siswa. Menurut Komalasari (2013:3) pembelajaran dimaknai sebuah proses mengajarkan siswa dimana proses tersebut direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara sistematis dengan harapan siswa mampu memperoleh pembelajaran efektif serta efisien. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyatakan “pembelajaran ialah suatu hubungan siswa dengan guru serta sumber belajar dalam lingkup kegiatan belajar”, dengan demikian, pembelajaran ialah proses belajar berupa interaksi yang terorganisir agar siswa mampu memperoleh pembelajaran yang efektif dan efisien.

Istilah belajar dan pembelajaran merupakan istilah yang saling melengkapi, karena belajar dapat dimaknai perubahan perilaku, mulai dari pola pikir dan tingkah laku dari interaksi di lingkungan sekitar. Sedangkan pembelajaran ialah suatu sistem yang direncanakan dan dilaksanakan untuk meraih tujuan dari pembelajaran, yaitu perubahan perilaku seseorang yang diperoleh dari interaksi siswa dengan pendidik.

Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru menjadi lebih mudah dalam mengajar dan siswa akan lebih terbantu ketika belajar. Menurut Hamdani (2011:174) bahan ajar ialah segala jenis materi untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, dimana ada 2 jenis yaitu bahan ajar tertulis ataupun tidak tertulis. Sedangkan pengertian bahan ajar yang dikutip Widodo&Jasmadi pada buku (Lestari 2013:25) bahan ajar ialah alat yang terdapat metode, materi, batasan serta cara mengevaluasi yang didesain menarik guna mencapai tujuan pembelajaran yang disusun secara runtut. Dari pengertian tersebut diambil kesimpulan bahan ajar yakni segala jenis materi atau bahan yang dipakai guru guna menunjang kegiatan belajar dengan desain yang menarik.

Bahan ajar memiliki 2 manfaat menurut Prastowo (2014:27), yaitu manfaat bagi siswa serta guru. Manfaat bagi guru ialah mempermudah dalam melaksanakan tugasnya sekaligus dapat digunakan untuk menambah penghasilan guru. Manfaat bagi siswa ialah menjadi lebih tertarik belajar, serta siswa mempunyai kesempatan untuk belajar secara mandiri. Selain itu bahan ajar memiliki tujuan menurut Prastowo (2014:24) yakni: waktu pembelajaran lebih diminimalisir, peran pendidik menjadi fasilitator bagi siswa, pembelajaran lebih menarik dan efektif, digunakan sebagai alat evaluasi dari penugasan materi.

Bahan ajar yang baik memiliki beberapa kriteria yang berpedoman pada Penilaian Buku teks Pelajaran dari BSNP (2014) mencakup: (1) kelayakan isi meliputi kesesuaian materi, keakuratan materi, pengorganisasian materi; (2) kelayakan kebahasaan meliputi sesuai tingkat perkembangan siswa serta mudah memahami ; (3) kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, penggunaan istilah, simbol; (4) kelayakan kegrafikan meliputi ukuran bahan ajar, desain isi serta desain sampul.

Buku Saku

Buku saku ialah buku dengan desain kecil dengan sifatnya yang praktis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) buku saku ialah buku berbentuk kecil, bersifat praktis serta mudah dibawa, bisa diletakkan dalam saku. Sedangkan menurut Eliana & Solikhah (2012) buku saku diartikan sebagai buku yang berukuran kecil sehingga efektif untuk di bawa ke mana saja dan dapat di baca kapan saja.

Dari penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan buku saku ialah buku berukuran kecil, berisi materi maupun informasi lainnya berupa bacaan pendek disertai gambar yang bisa disimpan dalam saku, sehingga dengan sifatnya yang praktis akan memudahkan dalam membawa serta dapat dibaca kapan saja sesuai kebutuhan.

Buku saku memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan menurut Sulistyowati (2019) yakni, kelebihan buku saku: bentuk buku yang praktis, mudah dibawa karena minimalis, desain menarik, perpaduan teks dan gambar mampu menarik perhatian siswa, guru dan siswa mampu mengulang materi dengan mudah. Untuk kelemahan buku saku ialah : proses pencetakan yang relative lama, buku mudah hilang atau rusak. Dari pendapat tersebut terdapat kelebihan serta kelemahan penggunaan buku saku, dalam penggunaannya perlu perawatan agar buku tidak mudah hilang ataupun rusak karena ukuran yang kecil.

Buku saku memiliki karakteristik yaitu mampu merangsang antusiasme siswa dalam belajar, semangat serta menumbuhkan minat siswa (Rahmawati, Sudarmin & Pukan, 2013). Berdasarkan

argument tersebut disimpulkan buku saku mempunyai karakteristik mampu merangsang minat belajar siswa karena kepraktisannya.

Buku Saku Sebagai Bahan Ajar

Buku saku sebagai bahan ajar yaitu buku dengan susunan materi terdiri dari judul, dimana buku tersebut memberikan pengetahuan atau informasi mengenai materi yang tersedia. Buku saku digunakan untuk menunjang bahan ajar yang dapat membuat siswa tertarik serta memudahkan siswa ketika belajar mandiri. Isi buku saku juga lebih ringkas jika dibandingkan dengan buku paket sehingga dapat memudahkan siswa untuk menghafal materi.

Menurut Depdiknas (2008) buku saku sebagai bahan ajar diartikan buku berisikan tentang ilmu pengetahuan sebagai hasil dari analisis kurikulum dalam bentuk tertulis. Pada penelitian ini buku saku digunakan sebagai bahan ajar karena isi buku meliputi ilmu pengetahuan dari analisis kurikulum.

Menurut Rahmawati, Sudarmin & Pukan (2013) dalam penelitiannya ukuran buku saku ialah 10 x 7 cm, sedangkan penelitian Windayani, Kasrina & Ansori (2018) ukuran buku saku ialah 15x12 cm, dan penelitian Lestari & Aman (2018) ukuran buku saku dalam penelitiannya ialah 9x12 cm

Dari beberapa pendapat tersebut, maka peneliti memilih buku saku berukuran 9x12 cm yang akan memudahkan siswa dalam membaca karena dapat dibawa kemanapun. Materi yang terdapat dalam buku saku ialah materi kearsipan semester genap.

Pendekatan Saintifik

Pada kurikulum 2013 revisi 2017 salah satu pendekatan yang digunakan ialah pendekatan saintifik. Menurut Sugihartono (2007:81) “pembelajaran yaitu usaha dalam penyampaian ilmu pengetahuan serta menciptakan lingkungan dengan bermacam metode”. Pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengukur, meramalkan, menguraikan, serta memberi kesimpulan. Pada pelaksanaannya perlu adanya bantuan dari pendidik, namun bantuan tersebut sebatas fasilitator, pendekatan saintifik digunakan untuk memberikan pemahaman pada siswa bahwa informasi diperoleh tidak hanya dari guru melainkan dari berbagai sumber lain. Sehingga mampu mendorong siswa untuk memperoleh informasi dari bermacam sumber.

Menurut Daryanto (2014:53) karakteristik pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu: fokus kepada peserta didik, mengaitkan keterampilan proses, mengaitkan proses kognitif dengan mampu menciptakan perkembangan intelek siswa, karakter siswa menjadi berkembang. Dari karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu disimpulkan bahwa siswa dituntut untuk lebih aktif serta mampu berpikir tingkat tinggi guna mengembangkan karakter siswa.

Tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berdasarkan Daryanto (2014:54) antara lain: terciptanya situasi pembelajaran yaitu siswa memiliki *mindset* “belajar ialah kebutuhan”, pembelajaran memperoleh hasil tinggi, melatih siswa menyampaikan gagasan serta menciptakan karakter siswa. Dari tujuan tersebut diharapkan menjadikan siswa aktif serta memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan suatu gagasan. Tahapan pada pembelajaran saintifik terdiri dari 5M yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Reach and Development* (R&D). Pendapat Sugiyono (2016:297) “Penelitian R&D ialah metode guna menghasilkan sebuah produk serta menguji keberhasilan produk”. Penelitian ini menghasilkan produk buku saku kearsipan kelas X OTKP melalui pendekatan saintifik sesuai Kurikulum 2013 revisi 2017. Model dalam penelitian ini yakni 4D oleh Thiagarajan

(dalam Al-tabany 2017:232), memiliki beberapa prosedur yakni tahap pendefinisian (*define*) yang meliputi:(1) analisis ujung depan; (2) analisis tugas; (3) analisis siswa; (4) analisis konsep; serta (5) analisis tujuan pembelajaran. Tahap perancangan (*design*) berupa: (1) perencanaan materi; (2) desain awal buku. Tahap pengembangan (*develop*) berupa: (1) validasi buku saku oleh validator; (2) perbaikan buku; (3) uji coba terbatas. Tahap penyebaran (*dessiminate*) tidak dilaksanakan karena hanya untuk menghasilkan produk serta sebatas pada mata pelajaran kearsipan semester genap.

Desain uji coba digunakan untuk melihat respon siswa terhadap pengembangan bahan ajar yang didasarkan pada penilaian segi isi, penyajian,kebahasaan serta kegrafikan. Uji coba dilakukan pada 20 siswa OTKP 1 dengan teknik pengambilan sampel secara acak.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jombang dengan alamat di Jl.Dr Sutomo No.15 Sengon, Jombang. Penelitian dilakukan mulai bulan September 2019 hingga bulan Februari 2020.

Jenis data yang digunakan ialah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ialah data berupa kata-kata, yang diperoleh dari komentar, saran dan kritik validator melalui lembar validasi (Riduwan, 2016:5). Data kuantitatif ialah data dalam bentuk angka didapat dari hasil validator serta respon siswa yang diolah dalam bentuk persentase (Riduwan, 2016:5).

Instrument penelitian ini ialah lembar validasi ahli materi, Bahasa, kegrafikan serta lembar angket respon siswa. Lembar validasi ahli materi untuk menilai kajian materi dalam buku saku. Lembar validasi Bahasa digunakan untuk mengetahui kebahasaan yang dipakai dalam buku tersebut serta lembar validasi ahli kegrafikan guna mendapat masukan dan saran untuk penyempurnaan buku saku selanjutnya. Lembar angket respon digunakan untuk melihat respon siswa mengenai buku saku kearsipan, dengan menggunakan skala Guttman. Untuk penilaian validator dilakukan menggunakan skala *Likert*, dibawah ini

Tabel 1.
KRITERIA SKALA LIKERT

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Sumber : Riduwan (2016:13)

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun hasil validasi dianalisis menggunakan rumus

$$\text{Hasil Validasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Riduwan (2016:14)

Berdasarkan hasil analisis persentase hasil validasi, maka dikategorikan ke dalam kriteria pada tabel 2

Tabel 2.
KRITERIA INTERPRESTASI

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0-20%	Tidak Layak
21-40%	Kurang layak
41-60%	Cukup Layak
61-80%	Layak
81-100%	Sangat Layak

Sumber : Riduwan (2016:15)

Rumus hasil respon siswa dianalisis sebagai berikut:

$$\text{Respon peserta didik} = \frac{\text{Jumlah yang menjawab "iya"}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Riduwan (2016:14)

Lalu untuk analisis persentase respon siswa dikategorikan ke dalam kriteria sebagai berikut,

Tabel 3.
KRITERIA INTERPRESTASI

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0-20%	Tidak baik
21-40%	Kurang baik
41-60%	Cukup baik
61-80%	Baik
81-100%	Sangat baik

Sumber : Riduwan (2016:15)

Dari tabel 2 dan 3 kriteria interpretasi disimpulkan yang menyatakan buku saku tersebut layak apabila rata-rata persentase dari lembar validasi ahli materi, Bahasa dan grafis serta respon siswa masuk pada kriteria interpretasi sebesar $\geq 61\%$ (Riduwan 2016:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang

Dalam pembelajaran sebelumnya menggunakan buku paket kurikulum 2013 revisi 2017, dalam buku paket tersebut tidak terdapat pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Serta terdapat kompetensi dasar yang tidak sesuai dengan silabus kearsipan yakni pada kompetensi dasar mengevaluasi kegiatan pengelolaan kearsipan sehingga ketika proses pembelajaran siswa harus mencari sendiri materi tersebut. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk aktif karena setiap mata pelajaran kearsipan siswa langsung praktik di laboratorium perkantoran dan setiap siswa harus menguasai materi sebelum praktik di laboratotium perkantoran. Maka dari itu peneliti

mengembangkan buku saku sebagai bahan ajar kearsipan menggunakan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 revisi 2017, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endarma & Puspasari (2019) yaitu menggunakan pendekatan saintifik untuk kurikulum 2013 revisi 2017

Dalam penyajian buku paket sebelumnya terbatas pada kata pengantar, daftar isi, peta konsep dan disetiap KD belum menggunakan pendekatan. Pada KD mengevaluasi kegiatan pengelolaan arsip, isi tidak sesuai dengan silabus Kearsipan. Sesudah peneliti melakukan pengembangan pada bagian awal buku saku terdapat kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku saku, gambar ilustrasi disetiap awal materi, penjelasan KD, tujuan pembelajaran serta peta konsep sehingga akan mempermudah siswa. Sejalan dengan pendapat Sitepu (2012:163) yakni dalam penulisan bahan ajar harus sesuai kurikulum, dengan huruf standar penempatan yang sesuai serta tambahan ilustrasi guna pemahaman materi.

Dalam buku saku isi sudah disesuaikan dengan silabus Kurikulum 2013 revisi 2017 dengan menggunakan pendekatan santifik dimana memiliki karakteristik 5M yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengkomunikasikan. Terdapat kegiatan literasi disetiap bab, isi dari kegiatan literasi yaitu tentang materi yang ada dalam bab tersebut yang akan menambah wawasan siswa dan dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk membaca yang dilengkapi dengan 5 butir soal latihan berupa soal uraian dari kegiatan literasi. Soal pilihan ganda berjumlah 10 butir disetiap akhir bab. Untuk kompetensi dasar mengevaluasi kegiatan pengelolaan arsip sudah disesuaikan dengan silabus. Penyajian materi dilengkapi dengan contoh gambar yang sesuai agar siswa lebih mudah dalam memahami isi materi sekaligus untuk menarik perhatian siswa. Hal tersebut serupa dengan tujuan bahan ajar menurut Trianto (2014:24) yang mengungkapkan dalam penyajian bahan ajar harus menarik dan menjadikan siswa semangat dalam belajar.

Penelitian dengan menggunakan model 4D oleh Thiagarajan (dalam Al-tabany 2017:232) yang juga diterapkan oleh Lestari & Aman (2018) Tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap pendefinisian (*define*), terdapat 5 bagian yakni analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep serta analisis tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini permasalahan yakni bahan ajar belum menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan suasana kelas kurang komunikatif walaupun pada proses pembelajaran dilakukan secara praktik langsung dan terdapat KD yang tidak sesuai dengan silabus. Analisis siswa dilaksanakan dengan wawancara guru pengampu mata pelajaran Kearsipan bahwa siswa lebih menyukai bahan ajar praktis dan menarik dilengkapi gambar atau ilustrasi yang dapat menarik perhatian siswa, dengan disajikan gambar maka akan mempermudah siswa dalam memahami materi. Analisis tugas, tujuannya yakni merinci isi materi bahan ajar secara umum. Analisis ini memuat analisis yang berpedoman pada silabus materi pelajaran kearsipan. Tugas yang disajikan yaitu tugas dengan karakteristik 5M (mengamati, menalar, mencoba, menanya, dan mengkomunikasikan), kegiatan literasi yang terdapat lima soal esai dan uji kompetensi berupa pilihan ganda disetiap akhir bab. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2014:9) bahwa bahan ajar yang baik harus sesuai dengan kriteria salah satunya yakni terdapat soal latihan guna mengukur kemampuan siswa. Analisis konsep dibuat untuk memilah materi yang kemudian akan dimuat dalam buku saku, analisis ini disusun berdasarkan materi pelajaran kearsipan kelas X semester genap pada silabus kearsipan dan analisis tujuan pembelajaran digunakan untuk mengetahui tujuan yang harus dikerjakan untuk mendasari analisis konsep dan analisis tugas. Tujuan pembelajaran diperoleh dari hasil menganalisis KI dan KD silabus mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP.

Tahap perancangan (*Design*) terdiri dari perencanaan materi dan desain awal buku saku berdasarkan silabus kurikulum 2013 revisi 2017. Perencanaan materi yaitu materi kearsipan semester genap yang memiliki 5 KD meliputi: menerapkan pemeliharaan arsip, mengevaluasi arsip dalam rangka menentukan retensi arsip, menerapkan penyusutan arsip, menerapkan pengelolaan arsip elektroik, serta mengevaluasi kegiatan pengelolaan arsip. Untuk desain buku saku yang telah dikembangkan terdiri atas sampul depan, halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku saku, KI dan KD, materi isi, uji kompetensi, kunci jawaban, glosarium, daftar pustaka, halaman sampul

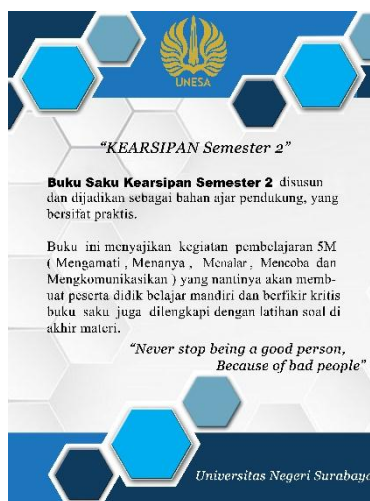
belakang serta sampul belakang dengan ukuran 9x 12 cm. Gambar desain sampul buku saku dapat dilihat pada gambar 1



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2020)

Gambar 1. SAMPUL DEPAN BUKU SAKU

Untuk desain sampul belakang buku saku dapat dilihat pada gambar 2



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2020)

Gambar 2. SAMPUL BELAKANG BUKU SAKU

Tahap Pengembangan (*Develop*) adalah proses validasi yang dilaksanakan oleh ahli materi, kegrafikan serta Bahasa dengan tujuan untuk mendapat penilaian, komentar dan saran untuk memperbaiki buku saku menjadi lebih baik lagi.

Tahap penyebaran (*Disseminate*) tidak dilaksanakan dikarenakan memerlukan waktu yang lama dan penyebaran harus disekolah lain, selain itu biaya yang tidak sedikit. Sehingga penelitian ini sebatas tahap pengembangan. Selain itu Al-tabany (2017:235) mengungkapkan sebelum pada tahap penyebaran perlu dilakukan tahap uji coba dengan jumlah siswa yang sesuai dengan kelas yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini buku saku kearsipan semester genap hanya diujicobakan pada 20 siswa dan belum diterapkan pada semua kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang.

Penelitian pengembangan ini telah sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain penelitian dari Ami, Susantini & Raharjo (2012) yang menggunakan model R&D dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan layak berdasarkan penelaah terhadap aspek isi, Bahasa, dan tampilan. Penelitian dari Lestari & Aman (2018) menunjukkan hasil respon siswa sebesar 88,5% sehingga dinyatakan layak. Penelitian selanjutnya dari Aziza & Suyatno (2018) yang menggunakan model 4D untuk penelitiannya dan hasil penelitian dibuktikan dari hasil posttest yang meningkat.

Kelayakan Buku Saku Kearsipan pada Mata Pelajaran Kearsipan Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang melalui Pendekatan Saintifik yang sesuai Kurikulum 2013 Revisi 2017

Buku saku dinilai kelayakan berdasarkan hasil validasi ahli materi yakni Dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya serta Guru Pengampu Mata Pelajaran Kearsipan SMKN 1 Jombang menggunakan lembar validasi memperoleh rata-rata sebesar 92,5% yang didapat dari komponen kelayakan isi 90% dan komponen kelayakan penyajian 95%. Dari nilai persentase yang diperoleh, mendapat kategori sangat layak untuk menunjang bahan ajar kearsipan.

Analisis kelayakan buku saku dari validasi ahli Bahasa yakni Dosen Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya mendapat rata-rata dalam bentuk persentase sebesar 80% dengan kategori layak. Dengan komponen kebahasaan terdiri dari kesesuaian dengan perkembangan siswa, keterbacaan, kemampuan memotivasi, kelugasan, sesuai dengan kaidah serta penggunaan istilah atau simbol yang diadaptasi dari BSNP (2014).

Selanjutnya analisis kelayakan buku saku berdasarkan hasil validasi ahli grafik yaitu Dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya mendapat rata-rata dalam bentuk persentase sebesar 94% kategori sangat layak, dengan komponen kegrafikan meliputi ukuran buku, tata letak cover buku, tipografi isi buku, ilustrasi cover buku, tata letak isi buku serta tipografi isi buku diadaptasi dari BSNP (2014).

Disimpulkan, bahwa buku saku kearsipan semester genap dengan interpretasi sangat layak dengan rata-rata skor validasi sebesar 89,75%. Cocok dengan kriteria interpretasi skor kelayakan yang ditunjukkan oleh (Riduwan 2016:15). Sehingga buku saku layak digunakan untuk bahan ajar pendukung mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2014:189) yang menyatakan bahwa kelengkapan isi dari suatu bahan ajar harus secara lengkap dibahas lewat sajian sajian, sehingga siswa merasa cukup memahami materi tertentu dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan interaksi dengan lingkungan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati, Sudarmin & Pukan (2013) judul “Pengembangan Buku Saku Ipa Terpadu Bilingual Dengan Tema Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar Di MTs” menunjukkan persentase sebesar 85,7%, sehingga buku saku sangat layak untuk bahan ajar pendukung. Selanjutnya penelitian oleh Zukmadini, Jumiarni & Kasrina (2018) dengan judul “*Developing Antimicrobial Medical Plants Pocketbook Based On Local Wisdom Of Muko-Muko And Serawai Ethnics*” dengan hasil buku saku yang dikembangkan mendapat penilaian sebesar 98,86% sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar biologi. Penelitian dari Cahyono, Tsani & Rahma (2018) dengan judul “Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Karakter Pada Materi Trigonometri Trigonometri Berbasis Pendidikan Karakter” menunjukkan persentase kelayakan sebesar 70,80% yang berarti buku valid dan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung.

Respon Siswa terhadap Buku Saku sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang melalui Pendekatan Saintifik yang sesuai Kurikulum 2013 Revisi 2017

Untuk memperoleh respon siswa yakni dilaksanakan uji coba terbatas pada tanggal 18 Februari 2020 pada 20 siswa yang dipilih secara *random* dari 36 siswa kelas X OTKP 1, sesuai argumen Sadiman (2014:184) yang mengungkapkan bahwa uji coba dilaksanakan pada 10-20 siswa mampu menggantikan populasi target.

Uji coba terbatas dilaksanakan guna mendapat hasil respon siswa pada pengembangan buku saku, untuk mengetahui respon siswa dapat dilihat dari empat aspek penilaian yakni komponen isi, penyajian, Bahasa serta kegrafikan beracuan pada BSNP (2014) dengan angket tertutup berupa skala Guttman (Riduwan, 2016:15). Keterangan skala penilaian angket respon siswa yaitu YA bernilai (1) dan TIDAK bernilai (0).

Uji coba terbatas dilakukan pada jam pelajaran Kearsipan. Dalam pelaksanaannya peneliti membagikan lembar angket respon siswa kepada 20 siswa. Selanjutnya peneliti menguraikan tata cara dalam mengisi lembar angket tersebut dengan menggunakan skala guttman. Kemudian siswa diberi waktu 30 menit untuk melihat buku saku serta mengisi lembar angket respon yang diberikan.

Berdasarkan uji coba memperoleh hasil sebesar 96,4% interpretasi sangat baik. Dari perolehan skor menandakan siswa merespon baik pengembangan buku saku. Serta dapat disimpulkan buku saku layak sebagai penunjang bahan ajar. Penelitian pengembangan ini didukung oleh penelitian Ami, Susantini & Raharjo (2012) berjudul “Pengembangan Buku Saku Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMA/MA Kelas XI” dengan hasil 90% dengan kriteria sangat layak. Penelitian lain yang relevan yakni penelitian dari Muhammad, Taiyeb & Azis (2015) mendapatkan hasil respon siswa yang positif dengan persentase sebesar 85% sehingga buku saku layak digunakan untuk bahan ajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aziza & Suyatno (2018) mendapat hasil meningkatkan pemahaman siswa dengan dibuktikan hasil Pre Test mendapat nilai 63,6 (Baik) meningkat menjadi 95 (Sangat Baik) dilihat dari hasil Post Test.

Berdasarkan uraian tersebut diambil kesimpulan yakni buku saku sebagai bahan ajar kearsipan kelas X semester genap dinyatakan sangat baik digunakan untuk penunjang bahan ajar kearsipan..

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu : (1) hasil pengembangan buku saku sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Kearsipan semester genap kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang yaitu dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 melalui pendekatan saintifik mencakup mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengkomunikasikan; (2) Buku saku sangat layak untuk penunjang bahan ajar mata pelajaran Kearsipan semester genap kelas X SMK Negeri 1 Jombang. Penilaian ahli materi diperoleh 92,5% dengan interpretasi sangat layak, Bahasa sebesar 80% interpretasi layak, serta kegrafikan memperoleh persentase sebesar 94% interpretasi sangat layak; (3) Respon siswa memperoleh persentase sebesar 96,4% kriteria sangat baik diperoleh dari lembar angket respon dengan jumlah responden 20 siswa.

SARAN

Dari hasil penelitian pengembangan buku saku serta pembahasan dapat disimpulkan untuk beberapa saran: (1) Pada penelitian ini, buku saku hanya untuk semester genap tahun ajaran 2020/2021, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan buku saku untuk semester gasal; (2) Penelitian ini sebatas pada tahap *Develop* (Pengembangan), harapannya untuk penelitian berikutnya sampai tahap *Disseminate* (Penyebaran); (3) Diharapkan penelitian selanjutnya, peneliti mampu lebih menekankan diberbagai kegiatan 5M sehingga mampu memotivasi siswa agar aktif dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-tabany, Trianto Ibnu Badar. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif*. Jakarta: Kencana.
- Ami, Mucharohmah Sartika., Susantini, Endang., & Raharjo. (2012). Pengembangan Buku Saku Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMA/MA Kelas XI. *Journal Biology Education*, 1(2): 10–15.
- Aziza, Avivatul Novi., & Suyatno. (2018). Pengembangan Buku Saku Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Materi Tata Cara Salat Kelas II SD. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(3): 216–222.
- BSNP. (2014). Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks
- Cahyono, Budi., Tsani, Dyan Falasifa., & Rahma, Aulia. (2018). Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Karakter Pada Materi Trigonometri. *Jurnal Phenomenon*, 08(2): 72–86.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Dikmenum Depdiknas.
- Djamarah. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliana, Desy., & Solikhah. (2013). Pengaruh Buku Saku Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Anak Kelas 5 Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(2):162-232.
- Endarma, Rizqi Merdikawati., & Puspasari, Durinda. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Di Kelas X Otkp 1 Smk Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(4): 147–152.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2012
- Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kosmiyah, Indah. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia.
- Lestari, Siti King Harta., & Aman (2018). Pengembangan Buku Saku Materi Teori Masuk dan Berkembangnya Islam Di Indonesi Sebagai Bahan Ajar Sejarah Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2)(3): 202–213.
- Muhammad, Nurul Nisa., Taiyeb, A. Mushawwir., & Azis, Andi Asmawati. (2015). Pengembangan Buku Saku Pada Materi Sistem Respirasi untuk SMA Kelas XI I. *Prossiding Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi*.hlm 162–167, FKIP Universitas Sebelas Maret,Surakarta.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan ajar Inofatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inofatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati, Nurul Laili., Sudarmin., & Pukan, Krispinus Kedati. (2013). Pengembangan Buku Saku Ipa Terpadu Bilingual Dengan Tema Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar Di Mts. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 2(1): 157–164.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arif S. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Pustaka.
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Annur. (2019). Pengembangan Buku Saku Mata Pelajaran Matematika Materi Geometri Dan Aritmatika SD/MI. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3): 234-245.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta
- Windayani., Kasrina., & Ansori, Irwandi. (2018). Pengembangan Buku Saku Berdasarkan Hasil Eksplorasi Tanaman Obat Suku. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1): 51-57.
- Yaqin, Ainul., & Mucharomah. (2013). Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Android Sebagai Pendukung Bahan Ajar Pada Materi PPh Pasal 21. *Pendidikan Ekonomi*, 66: 10-15.
- Zukmadini, Alif Yanuar., Jumiarni, Dewi., & Kasrina. (2018). Developing antimicrobial medicinal plants pocketbook based on local wisdom of Muko-Muko and Serawai ethnics. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 4(2): 95-104.